

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sebagaimana dikatakan oleh Winarni (2013, hlm. 1) yaitu sebagai berikut:

Sastra banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini ditambah dengan kata su yang berarti indah atau baik. Jadi susastra bermakna tulisan yang indah. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra adalah seni bahasa.

Sejalan dengan Winarni, Panuti Sudjiman (1986, hlm. 68) mendefinisikan sastra sebagai "Karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya". Jadi sastra merupakan suatu tulisan yang indah dalam isinya. Salah satu jenis karya sastra tersebut ialah cerita rakyat.

Dalam proses pembelajaran para guru masih kurang memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Seperti menurut Amiruddin (2016, hlm. 8) "Proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan". Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah dan belajarnya. Selama ini guru kurang menyadari hal ini, sehingga ketika proses belajar berlangsung guru seringkali menyamaratakan gaya belajar yang dimiliki siswa. Gardner (Duman, 2010, hlm. 2028) berpendapat sebagai berikut:

Pengajaran seharusnya diselenggarakan dengan memperhatikan perbedaan yang dimiliki setiap individu, dan cara terbaik untuk memahami perbedaan individu. Dengan memahami karakteristik yang dimiliki oleh siswanya guru dapat menekan kelemahan yang

dimiliki oleh siswa dan membantu meningkatkan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam mencerna informasi yang didapatkannya, dengan demikian guru akan termudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Seperti menurut Tarigan (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dikuasai. Selain itu kegiatan menulis pun masih kurang disenangi oleh para siswa. Seperti menurut Laili (2013) menyatakan “Akan tetapi pada kenyataannya menulis kurang disenangi siswa atau kurang diperhatikan siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai rendah saat kemampuan menulis”. Padahal keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa.

Indonesia memiliki cerita rakyat yang tersebar dari sabang sampai merauke. Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan kepercayaan masing-masing. Cerita rakyat ini merupakan sebuah kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki negeri ini. Cerita rakyat biasanya menceritakan asal usul suatu tempat ataupun tokoh-tokoh. Pada umumnya cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan serta berkembang secara lisan dari mulut ke mulut. Selain itu cerita rakyat tak jarang memiliki pesan moral di dalamnya yang amat penting ditanamkan ke dalam jiwa anak semenjak usia dini. Semi (1993, hlm. 79) menjelaskan bahwa “Cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam

masyarakat”. Artinya cerita rakyat memiliki nilai-nilai moral yang mengajarkan nilai kehidupan kepada masyarakat.

Cerita rakyat juga sering dipelajari oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang masih kurang minat dalam mengenal cerita rakyat. Ristiana (2011) menyatakan bahwa “Cerita dan tokoh-tokoh yang ada cukup menarik, unik namun sangat disayangkan anak-anak pada jaman sekarang kurang begitu mengenal mengenai cerita rakyat”. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia sendiri untuk tetap mempertahankan keberadaannya. Masyarakat Indonesia pada saat ini lebih memilih untuk memperdengarkan cerita-cerita yang berasal dari luar negeri. Masyarakat Indonesia masih sangat kurang kesadarannya dalam melestarikan kebudayaan ini. Hal ini sejalan dengan Walujo (2002) yang menyatakan “Disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan cerita rakyat”. Hal tersebut menjadikan para siswa saat ini masih kurang dalam mempelajari cerita rakyat yang ada di Indonesia.

Kemampuan menganalisis unsur ekstrinsik cerita pendek dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu faktor dari siswa ialah kurang berminat dalam sastra. Banyak dari para siswa tersebut masih kurang minatnya dalam membaca cerita rakyat, padahal dalam cerita rakyat tersebut sangat banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat. Dalam penulisannya cerita rakyat memiliki unsur pembangun, salah satunya yaitu unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2010, hlm. 23) menyatakan bahwa “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik sendiri dapat mempengaruhi secara langsung jalan cerita yang ada dalam sebuah cerita rakyat”. Dengan memahami unsur ekstrinsik secara mendalam, kita dapat menganalisis nilai-nilai dan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Bahan ajar merupakan suatu komponen penting yang digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Aisyah, dkk. (2020, hlm. 63) “Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami

kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Oleh karena itu setiap pendidik diharuskan memiliki atau membuat bahan ajar. Suatu bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang diinginkan. Merujuk pada Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar (Depdiknas, 2006, hlm. 1), “Pemilihan bahan ajar meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap bahan ajar”. Oleh karena itu, suatu bahan ajar merupakan sarana dan sumber belajar yang penting yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Isi yang Berfokus pada Unsur Ekstrinsik dalam Buku “Cerita Rakyat Nusantara” Karya Gin Subiharso sebagai Alternatif Bahan Ajar untuk Siswa SMA Kelas X”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian kali ini yaitu meneliti kesesuaian penulisan unsur ekstrinsik dari kumpulan cerita rakyat karya Gin Subiharso sebagai alternatif bahan ajar untuk siswa SMA kelas X.

C. Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Penulisan bagian unsur ekstrinsik yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Nusantara.
2. Kelayakan hasil analisis buku Cerita Rakyat Nusantara sebagai pemanfaatan bahan ajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah diuraikan, dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Dapat mengetahui unsur esktrinsik yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Nusantara.
2. Mengetahui dapat digunakan atau tidaknya buku Cerita Rakyat Nusantara dalam pemanfaatan bahan ajar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan empiris untuk penelitian sejenis yang terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Dapat menjadi sebuah acuan atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c) Dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat mengasah dan mengembangkan pemikiran peneliti dalam proses pembelajaran tersebut.
- b) Bagi pendidik dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- c) Bagi peserta didik diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan penjelasan tentang pengertian variabel yang diteliti sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian terdapat istilah yang dapat didefinisikan, yaitu:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Menulis

Menulis adalah menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam sebuah tulisan.

3. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang membangun suatu karya sastra dari luar, seperti latar belakang pembuatan karya sastra, latar belakang penulis, dan kondisi sosial budaya.

4. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki unsur budaya di dalamnya yang dan penyebarannya secara lisan dari mulut ke mulut.

5. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan sebuah kerangka serta pedoman seorang peneliti dalam menuliskan hasil penelitiannya. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian Pembuka Skripsi memuat sejumlah bagian, yaitu: halaman sampul, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian Isi Skripsi terdiri atas beberapa bab dan sub bab, yaitu:

a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis maupun praktis), definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

b) BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini terdiri atas kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang sedang diteliti. Lalu ada kerangka pemikiran yang merupakan sebuah kerangka logis yang harus mampu menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

c) BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas:

- 1) Pendekatan penelitian terdiri atas jenis penelitian, serta data dan sumber data/
- 2) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- 3) Teknik analisis data
- 4) Prosedur penelitian.

d) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan.

e) BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil analisis yang telah dikerjakan lalu ditarik sebuah kesimpulan yang mencakup

keseluruhan penelitian. Dalam bab ini pun terdapat saran sebagai jalan keluar bagi permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3. Bagian Penutup Skripsi

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka serta lampiran.